

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai kontribusi yang besar dalam pembangunan perekonomian. Secara sektoral, sektor pertanian terdiri dari subsektor pertanian tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor perikanan dan subsektor kehutanan. Pembangunan sektor pertanian penting dalam memaksimalkan pemanfaatan geografi dan kekayaan alam Indonesia, dengan memadukannya dengan teknologi agar mampu memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Sektor pertanian berperan penting dalam menyediakan bahan pangan bagi seluruh penduduk maupun menyediakan bahan baku bagi industri dan untuk perdagangan ekspor. Peningkatan produksi khususnya tanaman pangan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam membangun pertanian menuju pertanian yang tangguh, hal ini disebabkan sektor pertanian memegang peran yang sangat penting sebagai sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat petani (Khadarisma dkk, 2022).

Salah satu komoditi tanaman pangan yang memiliki peran dalam meningkatkan ketahanan pangan adalah tanaman padi. Tanaman padi yang kemudian menghasilkan beras merupakan salah satu produk pertanian dan menjadi makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia karena hampir 97% masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras. Hal ini mengindikasikan ketergantungan terhadap beras sangat tinggi, selain itu juga beras merupakan komoditas yang sangat penting dan strategis. Penting karena beras merupakan makanan pokok penduduk Indonesia dan strategi karena dapat mempengaruhi

stabilitas ekonomi melalui inflasi (gejolak harga) dan stabilitas ekonomi (Suwarno, 2010).

Padi merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani. Sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan kehidupan perekonomiannya pada sektor pertanian yaitu sebagai petani, namun padi di Indonesia tidak terus menerus menghasilkan hasil yang melimpah. Terkadang pada saat panen tiba, hasil produksi yang telah diprediksi jauh melenceng dari hasil produksi yang dihasilkan atau hasil produksi yang melimpah tetapi harga jual yang mendadak turun. Salah satu faktornya dari kegagalan panen tersebut karena rendahnya pengetahuan dan kreativitas dari petani, agar pertanian tetap berkembang khususnya petani di pedesaan. Di sinilah peran penyuluh sangat dibutuhkan, dimana penyuluh pertanian sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian (Nerti dkk, 2020).

Penyuluh pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani, di mana kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada petani berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluhan bisa menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Penyuluh pertanian harus memainkan perannya yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi petani, penyuluh juga diharapkan memainkan peran baru seperti memperkenalkan pertanian yang berkelanjutan yang menuntut keterampilan (Sianturi, 2019).

Penyuluh pertanian harus yang berkompeten, di samping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani serta dapat mendorong minat belajar petani. Penyuluh pertanian harus berorientasi kepada masalah yang dihadapi petani, sesuai dengan kenyataan dan pemahaman petani. Kegiatan penyuluhan banyak melibatkan pertimbangan nilai, tidak jarang penyuluh dihadapkan pada keharusan memberi informasi tidak saja demi kepentingan petani sendiri tetapi juga untuk kepentingan masyarakatnya. Penyuluh diharapkan mempunyai wawasan yang luas tentang dunia sekelilingnya sehingga dapat menafsirkan pesan-pesan yang diterima (Karim & Kadir, 2018).

Sering kali petani memutuskan sesuatu berdasarkan pada kepentingannya sendiri, tetapi dalam menghadapi masalah yang rumit mungkin petani memerlukan bantuan dari penyuluh seperti melakukan pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani yang telah dibentuk agar mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan akan menopang kesejahteraan anggotanya akan berdampak dalam meningkatkan efektivitas sistem kerja latihan dan kunjungan dari penyuluh guna menumbuhkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian (Karim & Kadir, 2018).

Sulawesi Selatan memiliki sumber daya alam yang cukup potensial. Sejumlah investor dalam negeri maupun luar negeri telah menanamkan investasi di daerah ini, pasalnya infrastruktur di berbagai wilayah provinsi ini cukup memadai dan kondusif. Sekian banyak potensi yang dimiliki Provinsi Sulawesi Selatan, potensi agribisnis memang merupakan andalan dalam memajukan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya adalah padi, produksi padi di Sulawesi

Selatan menunjukkan bahwa perkembangan komoditas unggulan pertanian mampu meningkatkan perekonomian rakyat dalam sektor pertanian, di mana mayoritas penduduk bermata pencaharian di sektor pertanian (Lemhanas, 2013).

Adapun hasil produksi padi di Sulawesi Selatan menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Luas Area, Produksi dan Produktivitas Usahatani Padi di Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2021

| Kabupaten | L. Lahan (ha) | Produksi (ton) | Produktivitas (ton/ha) |
|-----------------------------|------------------------------|---------------------------|-----------------------------------|
| Kabupaten Selayar | 1.588 | 6.711 | 4,22 |
| Bulukumba | 42.400 | 208.838 | 4,92 |
| Bantaeng | 10.468 | 56.206 | 5,37 |
| Jeneponto | 27.378 | 127.923 | 4,67 |
| Takalar | 27.147 | 112.370 | 4,14 |
| Gowa | 50.069 | 231.035 | 4,61 |
| Sinjai | 22.680 | 103.064 | 4,54 |
| Maros | 40.326 | 196.087 | 4,86 |
| Pangkajene dan Kepulauan | 26.838 | 118.394 | 4,41 |
| Barru | 23.397 | 144.794 | 6,19 |
| Bone | 186.095 | 925.979 | 4,97 |
| Soppeng | 51.076 | 292.200 | 5,72 |
| Wajo | 158.471 | 797.934 | 6,18 |

| Kabupaten | L. Lahan (ha) | Produksi (ton) | Produktivitas (ton/ha) |
|----------------------|------------------------------|---------------------------|-----------------------------------|
| Sidenreng rappang | 90.653 | 535.316 | 5,90 |
| Pinrang | 88.905 | 548.085 | 6,16 |
| Enrekang | 8.381 | 40.317 | 4,81 |
| Luwu | 52.580 | 277.365 | 5,27 |
| Tana Toraja | 18.276 | 82.974 | 4,54 |
| Luwu Timur | 39.822 | 208.867 | 5,24 |
| Luwu Utara | 41.995 | 219.609 | 5,23 |
| Toraja Utara | 22.838 | 101.860 | 4,46 |
| Makassar | 2.789 | 12.788 | 4,58 |
| Pare-Pare | 963 | 4.649 | 4,83 |
| Palopo | 2.923 | 16.806 | 5,75 |
| Rata-rata | | | 5,06 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2021

Berdasarkan Tabel 1 Kabupaten Sinjai menghasilkan produktivitas padi sebesar 4,544 ton/ha dengan luas lahan sebesar 22.680 ha. Kabupaten Sinjai dikenal sebagai salah satu kabupaten yang memproduksi padi. Salah satu kecamatan di Kabupaten Sinjai yang banyak menghasilkan padi adalah Kecamatan Sinjai Timur. Hasil produksi padi di Kabupaten Sinjai menurut kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Luas Area, Produksi dan Produktivitas Usahatani Padi di Kabupaten Sinjai Menurut Kecamatan tahun 2021

| Kecamatan | L. Lahan | Produksi | Produktivitas |
|------------------|-----------------|-----------------|----------------------|
|------------------|-----------------|-----------------|----------------------|

| | (ha) | (ton) | (ton/ha) |
|------------------|-------|--------|-------------|
| Sinjai Barat | 2.954 | 13.070 | 4,42 |
| Sinjai Borong | 2.237 | 9.756 | 4,36 |
| Sinjai Selatan | 6.321 | 28.038 | 4,43 |
| Tellulimpoe | 3.075 | 13.113 | 4,26 |
| Sinjai Timur | 2.723 | 11.849 | 4,35 |
| Sinjai Tengah | 2.509 | 10.954 | 4,36 |
| Sinjai Utara | 1.092 | 4.714 | 4,32 |
| Bulupoddo | 3.288 | 14.208 | 4,32 |
| Rata-rata | | | 4,35 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2021

Berdasarkan Tabel 2 Sinjai Timur memiliki jumlah produktivitas padi sebesar 4,35 ton/ha dengan luas lahan padi sawah 2.723 ha dan jumlah produksi padi 11.849 ton. Tanaman padi merupakan salah satu komoditi andalan serta komoditi yang dijadikan tumpuan utama, selain mengusahakan tanaman padi juga mengusahakan tanaman jagung, cabe, kacang tanah dan lain sebagainya, tetapi produksi tanaman tersebut secara umum belum mampu menunjang ekonomi petani di Kecamatan Sinjai Timur, rata-rata masyarakat berprofesi sebagai petani.

Pertanian yang ada di Kecamatan Sinjai Timur tidak lepas dari pengawasan pemerintah, dengan dibentuknya kelompok tani memudahkan penyuluh pertanian menyalurkan informasi mengenai teknologi, pupuk, serta pengetahuan baru kepada petani khususnya di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

Kelompok tani tersebut berfungsi sebagai kelas belajar mengajar dan wahana kerja sama serta kegiatan usaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berkaitan dengan "Peran Penyuluh dan Pemberdayaan Petani terhadap Kelayakan Usahatani Padi di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar jumlah produksi dan pendapatan usahatani padi di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai?
2. Apakah usahatani padi di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai layak untuk dikembangkan?
3. Bagaimana peran penyuluh dalam usahatani padi di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai?
4. Bagaimana pemberdayaan petani dalam usahatani padi di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai?
5. Bagaimana pengaruh peran penyuluh dan pemberdayaan petani terhadap kelayakan usahatani padi di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jumlah produksi dan menganalisis pendapatan usahatani padi di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

2. Menganalisis kelayakan usahatani padi di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.
3. Menganalisis peran penyuluh dalam usahatani padi di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.
4. Menganalisis pemberdayaan petani dalam usahatani padi di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.
5. Menganalisis pengaruh peran penyuluh dan pemberdayaan petani terhadap kelayakan usahatani padi di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia dan sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh selama perkuliahan. Menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja.
2. Bagi petani dapat menjadi tambahan wawasan dan menambah pendapatan demi mensejahterakan masyarakat.
3. Bagi pemerintah sebagai bahan informasi untuk menjadikan acuan dalam mengembangkan tanaman padi di masa yang akan datang.